

FAKTOR-FAKTORYANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PERAWATAN DIRI PADA PENDERITA
KUSTA DI KOTA SEMARANG

ELMA NUR HIDAYAH – 25010115120149

(2019 - Skripsi)

Kecacatan akibat kusta dapat dicegah dengan melakukan praktik perawatan diri. Pelaksanaan praktik perawatan diri pada penderita kusta di Kota Semarang belum diterapkan secara optimal. Proporsi cacat tingkat II di Kota Semarang dari tahun 2017 hingga 2018 meningkat dari 21% menjadi 26%, sehingga belum mencapai target nasional untuk proporsi cacat pada kusta yaitu 5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan praktik perawatan diri terdapat 50% penderita kusta yang kurang baik dalam melakukan perawatan diri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik perawatan diri pada penderita kusta di Kota Semarang. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Subjek penelitian adalah penderita kusta berjumlah 52 responden. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square. Analisis univariat menunjukkan 48,1% penderita melakukan perawatan diri kurang baik dan 51,9% penderita melakukan perawatan diri baik. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara umur ($p=0,012$), tingkat pengetahuan ($p=0,006$) dan tingkat dukungan keluarga ($p=0,012$) dengan praktik perawatan diri pada penderita kusta, sedangkan jenis kelamin ($p=0,458$), tingkat pendidikan ($p=0,677$), status pekerjaan ($p=0,629$) dan sikap ($p=0,052$) terbukti tidak ada hubungan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, tingkat pengetahuan dan tingkat dukungan keluarga dengan praktik perawatan diri pada penderita kusta di Kota Semarang. Namun tidak ada hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan sikap dengan praktik perawatan diri pada penderita kusta

Kata Kunci: kusta, praktik perawatan diri